



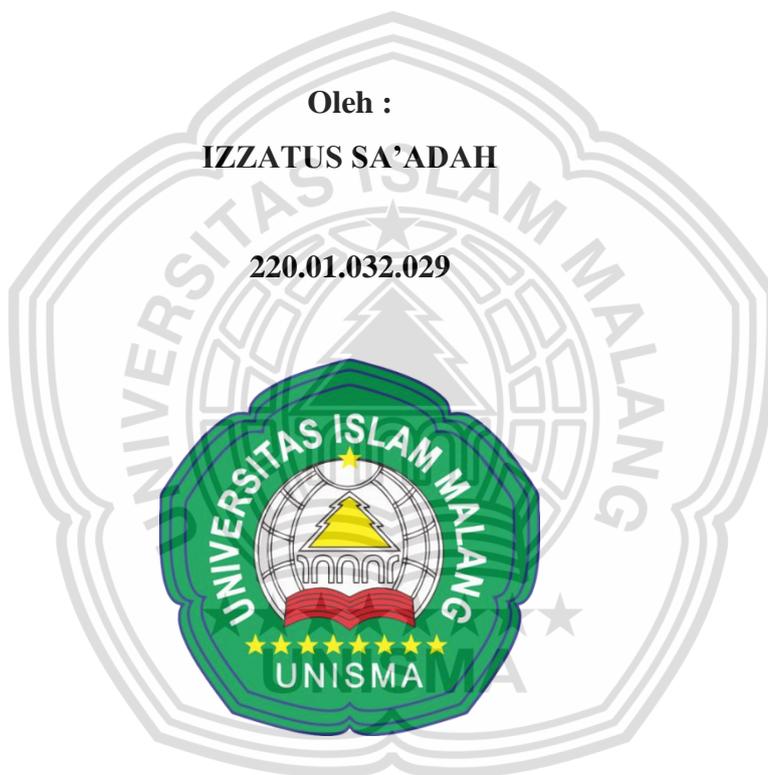
**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI MELON DI KECAMATAN WATES
KABUPATEN BLITAR DENGAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS (DEA)**

SKRIPSI

Oleh :

IZZATUS SA'ADAH

220.01.032.029



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI MELON DI KECAMATAN WATES
KABUPATEN BLITAR DENGAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS (DEA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

IZZATUS SA'ADAH

220.01.032.029



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2024**

RINGKASAN

Izzatus Sa'adah (22001032029) Analisis Efisiensi Usahatani Melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)**Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP****2. Dr. Ir. Masyhuri Mahfudz, MS**

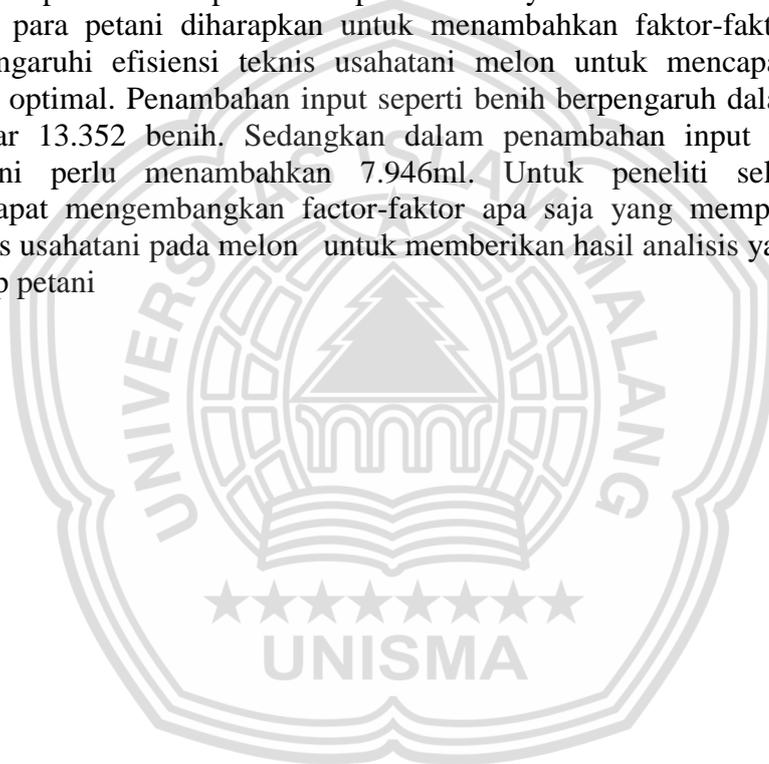
Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, apabila dikelola secara baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Angka produksi melon nasional pada awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022 sebesar 118,696 ton. Sedangkan pada produksi melon pada kepulauan Jawa khususnya Jawa Timur penghasil melon tertinggi sebesar 52,5% dan pada tahun 2022 Jawa Timur produksi melon terbanyak di Indonesia sebesar 62,286,79 ton. Produktifitas melon sangat bergantung pada penggunaan input produksi agar efisien seperti lahan, benih, pupuk dan pestisida. Namun, jika penggunaan input yang berlebihan dapat menjadikan hasil produksi menjadi tidak efisien. Tidak hanya berlebihan dalam penggunaan input, tetapi jika kekurangan dalam penggunaan input dapat juga menjadi tidak efisien dan dapat berpengaruh kedalam produktifitas melon. Maka pentingnya penggunaan input yang lebih cermat dan terencana perlu adanya analisis efisiensi teknis menggunakan metode DEA. Penelitian ini bertujuan mencari besarnya pendapatan petani dan efisiensi teknis dari produktifitas melon.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar tersebut merupakan mayoritas petani penghasil melon. Penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran usahatani melon di daerah penelitian kemudian didukung oleh analisis kuantitatif yang telah didapatkan informasi yang ada di daerah penelitian. Sebagai daerah yang memiliki struktur tanah yang subur Kecamatan Wates Kabupaten Blitar memiliki komoditas pertanian musiman yang unggul yaitu tanaman melon, Sebagian besar masyarakat Kecamatan Wates pencaharian sebagai petani melon. Kondisi pertanian pada Kecamatan Wates banya petani yang membudidayakan melon menggunakan Greenhouse dengan satuan are yang di isi dengan 1000 tanaman dengan jumlah produksi dalam satu Greenhouse dapat mencapai 1.5-2.5 ton/1000 tanaman.

Berdasarkan analisis usahatani yang sudah dilakukan, petani melon di Kecamatan Wates memiliki R/C ratio sebesar 1.5 yang didapatkan dari perbandingan penerimaan (total revenue) rata-rata dari petani melon sebesar Rp 64.338.082 dengan biaya total usahatani melon sebesar Rp.42.664.237 sehingga didapatkan keuntungan sebesar Rp. 21.673.845. Petani responden di Kecamatan Wates memiliki usahatani melon yang menguntungkan apabila dilihat dari nilai R/C ratio 1.5. Secara umum, petani responden mendapatkan keuntungan 30% dari usahatani melon di Kecamatan Wates. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa budidaya melon di Kecamatan Wates menguntungkan petani. Dengan variabel

return to scale sebagai acuan, maka rata-rata efisiensi teknis yang diperoleh ialah sebesar 0,946. Nilai terendah yang dimiliki oleh DMU dengan perhitungan vrs ialah sebesar 0,627 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 1. Berbeda halnya dengan hasil perhitungan menggunakan constan return to scale, nilai rata-rata yang didapatkan ialah sebesar 0,782. Nilai terendah yang dimiliki oleh DMU berada pada nilai 0,508 Dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 1. Diketahui bahwa DMU yang sudah mencapai CRS sebanyak 8 DMU dengan presentase 20 persen. Sedangkan petani responden yang IRS sebanyak 29 DMU dengan presentase 73 persen. Dan petani responden yang mengalami DRS sebanyak 3 DMU dengan presentase 8 persen. Persebaran DMU berdasarkan tingkat efisiensinya Masih banyak petani yang masih berada pada IRS dikarenakan besarnya total biaya yang dikeluarkan petani untuk satu kali musimnya, dan tidak semua petani memiliki modal yang cukup besar untuk mengoptimalkan pemberian input terhadap usahatani nya.

Untuk para petani diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor input yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani melon untuk mencapai target efisiensi yang optimal. Penambahan input seperti benih berpengaruh dalam skala efisien sebesar 13.352 benih. Sedangkan dalam penambahan input pestisida dimolis petani perlu menambahkan 7.946ml. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani pada melon untuk memberikan hasil analisis yang lebih detail terhadap petani



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, apabila dikelola secara baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan misalnya dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberikan sumbangan devisa negara sebagai komoditas ekspor adalah komoditi melon.

Salah satu jenis pangan yang mempunyai manfaat bagi Kesehatan manusia adalah buah. Buah mempunyai kandungan vitamin serta mineral yang baik dalam memperbaiki metabolisme bagi kesehatan tubuh manusia. Buah-buahan termasuk komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat dan petani. Hal ini lantaran keunggulan buah-buahan mempunyai harga jual yang besar, beragam jenis, ketersediaan sumber daya penggunaan lahan serta teknologi yang semakin berkembang pesat seiring berjalannya waktu (Direktor Jendral Hortikultura, 2013)

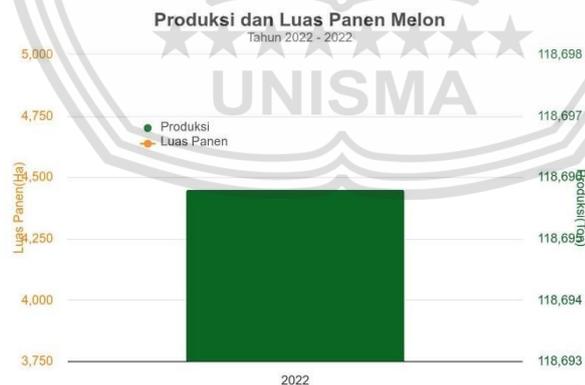
Melon merupakan salah satu komoditas buah di Indonesia yang banyak disukai masyarakat. Hal ini terlihat dari angka produksi melon nasional pada awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022 sebesar 118,696 ton. Sedangkan pada produksi melon pada kepulauan Jawa khususnya Jawa Timur penghasil melon tertinggi sebesar 52,5% dan pada tahun 2022 Jawa Timur produksi melon terbanyak di Indonesia sebesar 62,286,79 ton. (Kementrian Pertanian 2022). Tanaman melon termasuk yang bernilai tinggi dan sering dibudidayakan karena memiliki rasa yang cukup enak serta mempunyai kandungan gizi yang baik (Istiningdiyah *et al.*, 2013)



Gambar 1. Peta Sebaran Melon Kementerian Pertanian 2022

Sumber : BPS Tahun 2022

Melon merupakan salah satu komoditas buah di Indonesia yang banyak disukai masyarakat. Hal ini terlihat dari angka produksi melon nasional pada awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022 sebesar 118,696 ton. Sedangkan pada produksi melon pada kepulauan Jawa khusus nya Jawa Timur penghasil melon tertinggi sebesar 52,5% dan pada tahun 2022 Jawa Timur produksi melon terbanyak di Indonesia sebesar 62,286,79 ton. (Kementerian Pertanian 2022). Tanaman melon termasuk yang bernilai tinggi dan sering dibudidayakan karena memiliki rasa yang cukup enak serta mempunyai kandungan gizi yang baik (Istiningdiyah *et al.*, 2013)

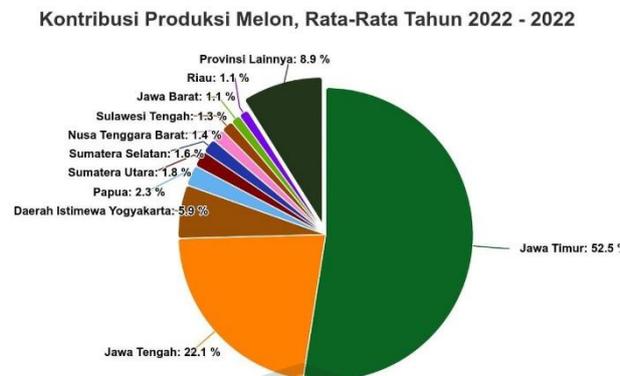


Gambar 2. Produksi dan Luas Lahan Kementtrian Pertanian 2022

Sumber : BPS Tahun 2022

Melon merupakan salah satu komoditas buah di Indonesia yang banyak disukai masyarakat. Hal ini terlihat dari angka produksi melon nasional pada awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022 sebesar 118,696 ton. Sedangkan pada produksi melon pada kepulauan Jawa khusus nya Jawa Timur penghasil melon

tertinggi sebesar 52,5% dan pada tahun 2022 Jawa Timur produksi melon terbanyak di Indonesia sebesar 62,286,79 ton. (Kementrian Pertanian 2022).



Gambar 3. Produksi Rata-Rata Melon Kementerian Pertanian 2022
Sumber : BPS Tahun 2022

Untuk memahami sepenuhnya potensi dari kegiatan produksi melon dengan perlu dilakukan suatu analisis usahatani yang dapat menghitung seberapa banyak pendapat dari kegiatan ini, sehingga produksi melon dapat diduplikasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan makan buah segar sekaligus menambah pendapatan masyarakat.

Produktifitas melon sangat bergantung pada penggunaan input produksi agar efisien seperti lahan, benih, pupuk dan pestisida. Namun, jika penggunaan input yang berlebihan dapat menjadikan hasil produksi menjadi tidak efisien. Tidak hanya berlebihan dalam penggunaan input, tetapi jika kekurangan dalam penggunaan input dapat juga menjadi tidak efisien dan dapat berpengaruh kedalam produktifitas melon. Maka pentingnya penggunaan input yang lebih cermat dan terencana perlu adanya analisis efisiensi teknis menggunakan metode DEA.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Shinta (2011) usahatani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki seluk beluk masalah pertanian serta menemukan solusinya. Pengertian usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian

secara efektif dan efisien. Salah satu usahatani yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan adalah usahatani melon.

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien, berarti produktifitas tinggi baik produksi fisik maupun nilai ekonomisnya. Usahatani merupakan pengorganisasian faktor produksi meliputi alam, tenaga kerja dan modal yang dikelola petani untuk mencapai tingkat produksi tertentu agar dapat mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 2006).

Dalam usahatani, aspek budidaya merupakan faktor yang harus mendapat perhatian serius agar optimalisasi produksi dapat dicapai. Syarat tumbuh dan teknik budidaya yang tepat merupakan faktor utama yang berpengaruh pada hasil usahatani. Curah hujan, angin, ketinggian tempat, sinar matahari dan suhu merupakan faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

Untuk mengetahui efisiensi usahatani, faktor produksi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Produksi adalah proses transformasi dari sumber masukan (input) melalui hasil (output). Transformasi tersebut dapat dinyatakan dalam fungsi produksi. Disamping untuk analisis efisiensi usahatani, fungsi produksi juga dapat digunakan untuk analisis penawaran produk, permintaan masukan dan pendapatan (Soekartawi, 2003). Lebih lanjut dinyatakan bahwa fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan satu proses produksi yang menggunakan teknologi yang digunakan maka diasumsikan bahwa produktivitas akan meningkat sehingga dengan satuan input yang sama produk yang dihasilkan akan semakin besar.

Dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya melon setiap petani berbeda-beda tergantung dengan pengalaman dan ekonomi petani. Petani yang memiliki modal dan pengalaman dalam budidaya melon cenderung lebih besar dalam pengeluaran biaya sedangkan petani dengan modal sedikit cenderung meminimalkan penggunaan faktor-faktor produksi untuk mengurangi biaya tetap dan investasi yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi tidak efisien secara teknis.

Kecamatan Wates Kabupaten Blitar adalah penghasil pertanian melon. Usahatani melon yang dilakukan petani umumnya dilakukan pada ruangan greenhouse. Untuk mengetahui apakah usahatani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar efisien atau tidak efisien maka perlu dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diterima petani dari usahatani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana tingkat capaian efisiensi teknis pada petani dalam berusahatani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani dari usahatani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis capaian efisiensi teknis pada petani dalam berusahatani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel adalah petani melon yang berada di daerah penelitian.
2. Komoditas yang diteliti adalah tanaman melon.
3. Tempat penelitian berada di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.
4. Usahatani yang dilakukan pada periode tanam bulan Februari – Juli 2024

1.5 Manfaat Dan Output Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan adalah:

1. Manfaat Teoritis
Untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efisiensi teknis usahatani pada petani melon.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa sebagai sarana dalam menerapkan teori yang dipelajari dan juga dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi pemerintah daerah, lembaga maupun instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat efisiensi usaha tani melon di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.
 - c. Bagi petani, sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil produksi melalui penggunaan factor-faktor produksi dalam pengembangan usahatani melon.
3. Output Penelitian

Output penelitian ini yaitu berupa artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal SEAGRI (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis)



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan dijelaskan pada Bab Pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani melon di Kecamatan Wates tergolong menguntungkan karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari biaya produksi. Rata-rata total penerimaan per hektar dari petani responden adalah Rp.64.338.082,- dengan total biaya per hektar sebesar Rp.42.664.237 sehingga didapatkan Pendapatan sebesar Rp. 21.673.845, per hektar. Dengan R/C Rasio sebesar 1.5
2. Berdasarkan penelitian untuk menentukan efisiensi teknis produksi pada usahatani melon di Kecamatan Wates. Dengan jumlah responden 40. Didapatkan DMU yang telah mencapai efisiensi yaitu sebanyak 8 DMU, yang belum mencapai efisiensi yang nilainya efisiensinya berada dibawah 1 sebanyak 29 DMU dan petani yang melebihi input 3 DMU, dengan nilai rata-rata efisiensi crste sebesar 0.782, vrste 0.946 dan scale 0.828.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ;

1. Untuk para petani diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor input yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani melon untuk mencapai target efisiensi yang optimal. Penambahan input seperti benih berpengaruh dalam skala efisien sebesar 13.352 benih. Sedangkan dalam penambahan input pestisida dimolis petani perlu menambahkan 7.946ml
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani pada melon untuk memberikan hasil analisis yang lebih detail terhadap petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Harianto., & Luckyatawati, A. (2016). Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi Pada Usahatani Ubikayu Di Kabupaten Lampung tengah, Provinsi Lampung, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4, 1.
- Aumora, N. S., Bakce, D., & Dewi, N. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *Sorot*, 11(1), 47.
- Ayu Andayani, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261-268.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Hortikultura Peta Sebaran melon* (Diakses pada Maret 2024)
- Badan Pusat Statistik (2022). *Hortikultura Produksi dan Luas Lahan Melon* (Diakses pada Maret 2024)
- Badan Pusat Statistik (2022). *Hortikultura Rata-Rata Melon* (Diakses pada Maret 2024)
- Charnes, A. C. (1978). Measuring the Efficiency of Decision-Making Units. *European Journal of Operational Research*, 429-444
- Coelli T, Rao P, Battese G. (1998). An Intoduction to Efficiency and Productivity Analysis. Kluwer Academic Publishers. United States of America.
- Damayanti, M. L. (2013). Teori Produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1-15.
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waepo Kabupaten Buru. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, IX(2), 149-158
- Fauziah, Farah Rizqi; Soejono, D. (2018). KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 1-7.
- Hansen and Mowen (2000) *Managerial Accounting*
- Hestina, J., Nurmalina, R., & Suharno, S. (2017). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa dan Luar Jawa: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Forum Agribisnis*, 7 (2), 76.
- Husna, H., Azis, Y., & Fauzi, M. (2020). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Varietas Lokal Di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala: Pendekatan DEA. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 1(2), 76
- Indrawati, R., Indradewa dan S.N.H. Utami. (2012). *Pengaruh Komposisi Media dan Kadar Nutrisi Hidroponik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (Lycopersicon esculentum Mill)*. UGM, Yogyakarta.

- Istiningdyah, A, Y. Tambing dan M. U Bustami. (2013). *Pengaruh BAP dan Kasein Hidrolisat Terhadap Pertumbuhan Tunas Melon (Cucumis melo L.) Secara In Vitro*. e-J Agrotekbis 1 (4) : 314-322, Oktober 2013
- Kadarsan. (1993). *Ilmu Usahatani*. Malang Universitas Brawijaya
- Kawengian, T, Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agrisosioekonomi*, 15(3), 397.
- Kristianingsih, N., Siswadi, B., & Arifin, Z. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Dan Nilai Tambah Agroindustri Rengginang Ketan di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Lubis, R. R. B., Daryanto, A., Tambunan, M., & ranchman, H. P. S. (2016). Analisis Efisiensi teknis Produksi Nanas: Studi Kasus Di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(2), 91
- Lutfi, M., & Baladina, N. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pertanian Pada Usahatani Tembakau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(3), 226-233.
- Moehar (2001). *Kajian Tentang Kemitraan Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Usahatani Jagung Manis Di Kabupaten Ciamis*
- Michel Pitrat. *Melon*, (2008).
- Muhammad Junaidi, Sri Hindarti, N. K. (2020). Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah A. Tempat Dan Waktu penelitian B. Metode Pengambilan Sampel. *Seagri*, 8(2), 69-82
- S AI-Muharrami (2008) An Examinitacion Of Technical, Pure Technical And Scale Efficiencies in GCC Banking
- Fachri Firdaus, Marinaus Yufrinalis, Rahmawida Putri (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi (Agung, 2006:83), 167.
- Mulyadi, J. (2021). Webinar Analisis Efisiensi Perusahaan Dengan DEA. *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 80-87.
- Nur,Aisyah.(2011). *Peningkatan Kualitas Buah Melon Organik melalui Pemberian Konsentrasi Giberellin*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Panjaitan, F. E. D., Lubis, S. N., & Hashim, H. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo) Friska. *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 1

- Pradipta, Z. I., Tama, I. P., & Yuniarti, R. (2014). Analisis Efisiensi Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat. (Puskesmas) Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Puskesmas kota Surabaya). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, Vol. 2, No. 5, 1025
- Rangkuti, F., (2012). *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Penerbit IKAPI. Jakarta
- Rukmana, (2004). *Pertumbuhan Dan Produksi 2 Varietas Melon (Cucumis Melo L.) Pada Pemupukan Anorganik Dan Organik Cair*
- Rustam Nizomov Ahrolovich *et al.* (2020) Melon and its environmental characteristics
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kentang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1), 1-16
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Cocoa Business Income Contribution To Farmer's Household Income In Nglanggeren Agricultural Technology Park. Pathuk District, Gunungkidul Regency. *SEPA: Journal of Socio-Ekonomik Agriculture and Agribusiness*, 16(2), 208-2017 (in Indonesia).
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*
- Soekartawi, (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-PRESS.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada..
- Suharsimi Arkanto, Wina Sanjaya (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*
- Sunil Kumar, Nitin Arora (2012). *Evaluation of Technical Efficiency in Indian Sugar Industri An Application of Full Cumulative Data Envelopment Analysis*.
- Suratman, Y. Y. A. d. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum annum L*) di Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Media Sains*, 10(April), 72-81.
- Supriyanto, Achmad S. dan Machfudz, Mahuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Teknis, E., Ekonomi, A. D. A. N., Kabupaten, D. I., Tengah, L., & Lampung, P. (2016). Pada Usahatani Ubikayu. *Agribisnis Indonesia*, 41(1), 43-56.
- Yusuf, A. M.(2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana



Zhou, P. (2014). Data Envelopment Analysis. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 1432-1434

